



Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun

Miftahul Hakiki^a, Setiana Andarwulan^b

^aSTIKES Banyuwangi, Banyuwangi

^bUniversitas PGRI Adi Buana, Surabaya

Email korespondensi: miftahulhakikiyundaacap@gmail.com

Abstract

Knowledge is something that is obtained from the five senses and experience by reason and arises spontaneously. As for its nature consists of 3 things, namely, spontaneous, subjective and intuitive. Thus knowledge also has a true/honest nature because it is proportional to the existing reality. Growth and development is a dynamic process throughout human life. So that a developmental review must be carried out from the start so that parents can immediately find out developmental disorders that occur in children, such as: activity ability, speech ability, and ability to speak and also related to socialization with other people and child independence that takes place optimally according to age. they. Like children aged 4-6 years who are able to run or jump, jump big steps, swing, climb, and even somersault.

This is a correlation analytic study with a Cross Sectional approach and Simple Random Sampling technique. The research sample consisted of 70 kindergarten children aged 4-6 years and their mothers using questionnaires and KPSP. Furthermore, scoring, tabulating and statistical analysis were carried out.

The results showed that 65% of mothers had good knowledge and 65% of Kindergarten children aged 4-6 years had developments appropriate to their age. Spearman rank statistical results $0.000 < 0.005$ level Sig. (2-Tailed) which means that there is a significant relationship between mother's knowledge about growth and development and the development of kindergarten children aged 4-6 years in Curahjati Village, Banyuwangi Regency in 2023.

Good mother's knowledge about child growth and development will be able to monitor the development of her child. It is recommended to provide education to mothers about children's growth and development according to their age so that children's development is more controlled.

Keywords: *Knowledge, growth and development*



Abstrak

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari panca indra serta pengalaman oleh akal dan timbul secara spontan. Sedangkan untuk sifatnya terdiri dari 3 hal yaitu, spontan, subjektif dan intuitif. Dengan demikian pengetahuan juga mempunyai sifat yang benar / jujur karena sebanding dengan realita yang ada. Tumbuh kembang yaitu suatu proses yang dinamik sepanjang kehidupan manusia. Sehingga peninjauan perkembangan harus dilakukan mulai awal supaya orang tua dapat segera mengetahui gangguan perkembangan yang terjadi pada anak, seperti : kemampuan aktifitas, kemampuan bicara, serta kemampuan untuk bahasanya dan juga terkait dengan sosialisasi dengan orang lain dan kemandirian anak yang berlangsung secara optimal sesuai dengan umur mereka. Seperti anak usia 4 – 6 tahun yang mampu untuk lari atau lompat, lompatan langkah besar, mengayun, memanjat, dan bahkan jungkir balik.

Ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dan tehnik *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 70 responden anak TK usia 4 – 6 Tahun beserta ibunya menggunakan lembar kuisisioner dan KPSP. Selanjutnya dilakukan scoring, tabulating dan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan 65% ibu memiliki pengetahuan baik dan 65% anak TK usia 4 – 6 Tahun yang memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hasil statistic *rank spearman* $0,000 < 0,005$ level Sig. (2-Tailed) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak TK usia 4-6 tahun di Desa Curahjati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023.

Pengetahuan ibu yang baik tentang tumbuh kembang anak maka akan dapat memantau perkembangan anaknya. Disarankan dapat memberikan edukasi kepada ibu tentang tumbuh kembang anak sesuai usianya sehingga perkembangan anak lebih terkontrol.

Kata kunci : Pengetahuan, tumbuh kembang dan perkembangan



PENDAHULUAN

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu, serta hal tersebut terjadi setelah orang melihat suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Beberapa pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012).

Perkembangan anak adalah proses dimana anak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, perkembangan lebih mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa emosi, pemikiran, dan kemampuan fisik yang terjadi pada anak sejak baru lahir sampai awal dewasa. Pada anak-anak usia 4-6 tahun atau biasa disebut anak prasekolah, periode pertumbuhan fisik melambat, tetapi perkembangan psikososial serta perkembangan kognitif anak mengalami perkembangan yang pesat, yang umumnya pada masa ini anak sudah dapat mengontrol sistem tubuh sama halnya anak mampu ke toilet, makan, minum, berpakaian sendiri, akan mengembangkan rasa ingin tahunya dan anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Perkembangan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang sekitar akan

menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan anak. (Desmita, 2014).

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan sebuah proses yang alami dapat terjadi pada siklus kehidupan manusia, yang terjadi dimulai dari anak masih dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Pertumbuhan biasanya menitik beratkan perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, akan tetapi perkembangan lebih bersifat kualitatif, yang mempunyai arti suatu pertumbuhan yang mempunyai perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Usia lahir sampai dengan jenjang pendidikan dasar awal, dapat disebut sebagai masa keemasan dan juga dapat diartikan sebagai masa kritis dalam sebuah tahapan kehidupan, yang nantinya dapat menentukan sebuah perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa ini sangatlah penting karena masa ini merupakan suatu masa yang tepat dalam meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan perkembangan secara fisik, bahasa social – emosional, konsep diri, seni, moral serta nilai – nilai agama. (Mansur, 2014)

Data nasional menurut Departemen kementerian kesehatan Indonesia di tahun 2016 ada sebesar 11,5% anak usia dini mengalami kelainan pertumbuhan dan



perkembangan. (Departemen, 2019) Berdasarkan data dalam sebuah analisis yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017 Status gizi balita diukur dengan indeks tinggi badan per umur (TB/U), tinggi badan per umur (TB/U). Hasil pengukuran status gizi tahun 2017 dengan indeks TB/U pada balita 0-59 bulan / 0 – 5 tahun, mendapatkan persentase balita pendek sebesar 8,6%, dan sangat pendek sebesar 19,0%. Provinsi dengan persentase balita pendek dan sangat pendek terbesar adalah Kalimantan Barat (32,5%) dan terendah adalah Sumatera Selatan (14,2%). (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 angka cakupan pelayanan balita juga masih dibawah target yaitu sebesar 72,34% dari target Dinas Kesehatan Provinsi sebesar 83%. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2019 melakukan pemeriksaan terhadap 2.754 anak dari usia 0-72 bulan / 0 – 6 Tahun. Pada pemeriksaan tersebut menunjukkan besarnya angka permasalahan perkembangan anak di Indonesia dimana anak yang perkembangannya normal sesuai dengan usia sebesar 53%, perkembangan meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebesar 13%, dan penyimpangan perkembangan sebesar 34%.

Penyimpangan perkembangan tersebut antara lain 10% pada aspek motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara atau bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian (Dinkes, 2019).

Data TK di wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi pada bulan januari 2023 di dapatkan ada 82 anak usia 4 – 6 tahun beserta ibunya yang bersedia untuk menjadi responden. Hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari di TK wilayah Desa Sumberjati Kabupaten banyuwangi di dapatkan hasil dari 10 responden anak usia 4 – 6 tahun yang perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya ada 6 anak dan ibu yang pengetahuannya kurang juga ada 6 orang. Ibu yang pengetahuannya kurang mayoritas tingkat pendidikannya SMP sehingga informasi yang di dapatkan masih sangat minim sehingga ibu kurang memahami tentang perkembangan anaknya sesuai dengan tingkat usai, sehingga anak yang rentang usia 4 – 6 tahun masih suka marah, emosi, cemas, makan masih disuapin serta saat pembelajaran di TK anak masih malu – malu ketika diminta oleh guru untuk maju kedepan. Selain itu semua anak belum pernah dilakukan pemeriksaan perkembangannya secara menyeluruh.



Pemeriksaan perkembangan secara menyeluruh harus dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, dan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perkembangan anak yang terlambat atau terganggu diantaranya dari pola asuh orang tua yang bekerja maupun tidak, jenis kelamin anak, lingkungan sekitar anak, hormon anak, nutrisi dan gizi yang diberikan, status sosial ekonomi anak, permainan dan tontonan yang mendidik mempengaruhi perkembangan anak, tingkat polusi (polusi lingkungan berdampak negatif negatif bagi tumbuh kembang otak dan kesehatan anak), Genetik, Rekreasi untuk mengenal dunia luas. Jika hal tersebut tetap dibiarkan terjadi maka akan dapat menimbulkan dampak yang signifikan pada perkembangan anak. (Kemenkes & RI, 2015)

Berbagai dampak yang akan terjadi dengan masalah ini yaitu anak akan mengalami krisis percaya diri, mengalami gangguan mental (anak mudah marah, emosi, cemas), tidak terjalin *emotional bonding* antara anak dan orang tua, anak akan mengalami gangguan perilaku, Anak akan sulit menjalin hubungan (dengan teman, saudara dan pada saat dewasa bukan tidak mungkin anak pun akan sulit untuk menjalin hubungan dengan

pasangan dan rekan kerjanya di masa mendatang), anak akan mengalami perkembangan kognitif yang tidak optimal (kurangnya perhatian dan stimulasi oleh orang tua dapat menyebabkan anak mengalami masalah intelektual seperti: masalah akademis dan keterlambatan dalam berbicara). (Effendy, 2014)

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak supaya optimal maka sebagai orang tua sebaiknya memenuhi kebutuhan dasar anak. Kebutuhan dasar anak antara lain : perlindungan dari sebuah kekerasan, memenuhi kasih sayang, memberikan makanan yang bergizi, sandang serta perumahan yang nyaman dan lingkungan yang aman, cukup cahaya matahari, bermain, istirahat serta sebuah keterampilan yang dan kebiasaan yang dapat dilakukan sehari – hari. Kebutuhan psikis anak juga harus terpenuhi, seperti : nilai – nilai luhur serta keteladanan sebagai manusia, perasaan disayangi dan dicintai, rasa aman karena memiliki seseorang yang melindunginya dan lain sebagainya. Peran sebagai orang tua sangatlah dibutuhkan agar anak – anak tumbuh dan berkembang secara optimal, orang tua harus senantiasa mengawasi dan memperhatikan serta dapat memfasilitai untuk anak dalam tumbuh

kembangnya. (Aisyah, Siti, Mukti, Titi, & Dian, 2014)

Semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang hal tersebut maka pola asuh untuk perkembangan anak akan semakin baik. Apalagi dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang sebagian berpendidikan menengah (SMA). Tujuan dari Penyuluhan tentang tumbuh kembang dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pola asuh. (H.N, Luthfiyati, & Apriliani, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan Ibu tentang Tumbuh kembang dengan perkembangan anak TK usia 4-6 tahun di wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah investasi sistematis dengan studi korelasi yaitu mengkaji hubungan antara variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional* (Sugiyono, 2017)

Cara melakukan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian analitik. Dimana penelitian ini menggali bagaimana fenomena kesehatan yang terjadi, setelah dilakukan analisis, dalam

penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dan tehnik *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 70 responden anak TK beserta ibunya menggunakan lembar kuisisioner dan KPSP. Selanjutnya dilakukan scoring, tabulating dan analisis statistik.

Hasil statistik *Chi-Square* hasilnya $Asymp.Sig. (2-Sided) = 0,000 < 0,005$, yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Umur Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Umur 25-35 tahun	56	80%
Umur \geq 35 tahun	14	20%
Jumlah	70	100%

Pendidikan Jumlah Presentase

Ibu	(%)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	65.139 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	62.309	4	.000
Linear-by-Linear Association	29.133	1	.000
N of Valid Cases	70		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

SD	5	7%
SMP	9	9%
SMA	39	56%
Perguruan Tinggi	17	24%
Jumlah	70	100%

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
PNS/TNI/POLRI	1	2%
Wiraswasta	16	23%
Karyawan/ Buruh	4	5%
Tidak Bekerja/ IRT	49	70%
Jumlah	70	100%

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Baik	42	60%
Cukup	21	30%
Kurang	7	10%
Jumlah	70	100%

Tabel 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan anak usia 4 – 6 dengan menggunakan KPSP

Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase (%)
Sesuai	45	64%
Meragukan	20	29%
Menyimpang	5	7%
Jumlah	70	100%

Tabel 6 : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022

baik tentang tumbuh kembang yaitu sebanyak 42 responden (60%).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan manusia yaitu : usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan lingkungan. (Notoatmodjo.S., 2014) rentang usia dapat menjadikan seseorang menjalankan pengasuhan dengan baik dan akan cenderung lebih mudah untuk mengerti tentang pengetahuan baru tentang pola asuh anak terbaru. (Putro, 2017)

Mengatakan bahwa jika usia dewasa awal yaitu rentang usia 21-35 tahun, seseorang nantinya juga akan masuk dalam situasi seperti rasa bersamaan dan mengalahkan rasa kehilangan identitas diri dan akan memasuki taraf yang akan berpengaruh dengan pengetahuan tentang pengasuhan anak dan rentan yang baik dalam melakukan perannya sebagai pengasuhan anak yaitu rentan usia dewasa awal 25-35 tahun. Apabila usia yang terlalu muda ataupun terlalu tua bisa jadi dalam menjalankan peran menjadi kurang optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Semakin akan bertambahnya umur maka akan dapat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perkembangan	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

Pengetahuan * Perkembangan Crosstabulation

Count		Perkembangan			Total
		Penyimpangan	Meragukan	Sesuai	
Pengetahuan	Kurang	3	1	3	7
	Cukup	1	18	2	21
	Baik	1	1	40	42
Total		5	20	45	70

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang

Tabel 4 didapatkan hasil sebagian besar responden ibu di TK wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi memiliki pengetahuan

mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku yang baik dalam mengajarkan dan mendidik anak akan berjalan baik dan benar. (Adriana, 2013)

2. Perkembangan Anak usia 4-6 tahun

Tabel 5 didapatkan hasil sebagian besar perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi menggunakan KPSP sesuai dengan usianya sebanyak 45 responden (64%).

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan suatu struktur serta fungsi pada tubuh yang menjadi lebih kompleks didalam melakukan pola yang teratur serta dapat diramalkan, yaitu sebagian hasil dari proses pematangan. Menyangkut dalam proses diferensiasi sel-sel tubuh, organ tubuh dan jaringan tubuh, dan juga sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya masing-masing. Hal ini termasuk juga dalam dalam perkembangan emosi, intelektual dan juga tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. (Mulya & Yolly, 2012).

Observasi menggunakan lembar KPSP sebagian besar anak bisa

melakukan perintah dengan baik sesuai dengan instruksi peneliti. Terbukti dari 46 anak tersebut terdapat 32 anak (70%) mendapatkan skor KPSP 9, dan 14 anak lainnya (30%) mendapatkan skor sempurna 10. Anak bisa mengikuti perintah menggambar mengancingkan baju tanpa bantuan, menyebutkan warna merah, kuning, hijau, biru tanpa arahan yang sesuai dengan perintah pada lembar KPSP.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak usia 4-6 tahun di TK Wilayah Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi 2023

Hasil uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dan di dapatkan hasil *Asymp.Sig. (2-Sided)* = 0,000 < 0,005, yang artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK wilayah kecamatan Muncar Banyuwangi 2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhubungan disebabkan tingginya prosentase

pengetahuan baik pada responden ibu yang sebanding dengan tingginya prosentase anak yang memiliki perkembangan sesuai dengan usianya berdasarkan lembar KPSP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak usia 4-6 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi yang ada dilapangan dengan adanya ibu yang memiliki pengetahuan baik, dimana yang sebelumnya ibu mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap tumbuh kembang anak, setelah dilakukan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak maka pengetahuan ibu mengalami peningkatan sehingga ibu dapat mengetahui tentang tumbuh kembang anak sehingga dengan adanya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang meningkat maka diharapkan ibu dapat memantau perkembangan anaknya dirumah. Dan diharapkan untuk tenaga kesehatan akan dapat selalu memberikan penyuluhan – penyuluhan terkait kesehatan ataupun tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aisyah, Siti, A., Mukti, C., Titi, N., & Dian. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen, K. R. (2019). *Data Perkembangan Anak, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. Departemen Kesehatan.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Effendy, N. (2014). *dasar - dasar Keperawatan Kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: katahati.
- H.N, W., Luthfiyati, Y., & Apriliani, N. (2020). *yah puskesmas ke depok Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Hypnoparenting pada Perkembangan anak balita diwilaa. In prosidingseminar nasional multididiplin*.
- Hasbullah. (2012). *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkes, & RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Mulya, & Yolly. (2012). *Perkembangan motorik kasar dan halus.*

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo.S. (2014). *Teori & Aplikasi (Revisi) Buku Ajar Keperawatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putro, K. (2017). Memahami Ciri dan tugas Perkembangan Masa Remaja . *APLIKAZIA : Jurnal Aplikasi Ilmu - Ilmu Agama*, Vol.17, No. 1, Hal 1 - 8 .

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Timur, D. K. (2019). *Provinsi Jawa Timur.* Jawa Timur.